



STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PADA SANTRI DI MADRASAH NURUL HIDAYAH KEDAWUNG BOJONG KABUPATEN TEGAL

THE PRINCIPAL'S STRATEGY IN IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING FOR STUDENTS AT THE NURUL HIDAYAH MADRASAH, KEDAWUNG, BOJONG, TEGAL REGENCY

Muhammad Mustofa^{1*}, Khoirul Anwar², Toha Makhshun³

^{1*}Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : muhammad.mustofa194@gmail.com

²Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : khoirul@unissula.ac.id

³Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : choeroni@unissula.ac.id

*email koresponden: muhammad.mustofa194@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v2i2.2926>

Abstract

This study aims to describe the madrasah principal's strategy in improving the quality of learning for students, identify supporting and inhibiting factors, and analyze the results of the strategies implemented at Nurul Hidayah Madrasah Kedawung Bojong, Tegal Regency. This study uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation with key informants, the madrasah principal and teachers. Data analysis used the Miles, Huberman, and Saldaña model which includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the madrasah principal's strategy in improving the quality of learning is carried out through student needs-based planning, daily routine-based learning implementation, collaborative supervision, ongoing teacher development, and integration of formal and diniyah curriculum. Learning programs such as the habit of reading the Qur'an, active learning methods, and murojaah activities are an important part of improving quality. Supporting factors include teacher competence and commitment, the leadership of the madrasah principal, the learning culture of students, and the internal management system. The obstacles faced are differences in student abilities, limited facilities, and challenges in curriculum integration. The research results also show an increase in student discipline, learning motivation, teacher performance, and better student learning outcomes.

Keywords : *Madrasah Principal Strategy, Learning Quality, Students, Islamic Boarding School-Based Madrasah.*



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada santri, mengetahui faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis hasil dari strategi yang diterapkan di Madrasah Nurul Hidayah Kedawung Bojong Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan utama kepala madrasah dan guru. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dilakukan melalui perencanaan berbasis kebutuhan santri, pelaksanaan pembelajaran berbasis rutinitas harian, supervisi kolaboratif, pembinaan guru berkelanjutan, serta integrasi kurikulum formal dan diniyah. Program pembelajaran seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an, metode pembelajaran aktif, dan kegiatan murojaah menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu. Faktor pendukung meliputi kompetensi dan komitmen guru, kepemimpinan kepala madrasah, budaya belajar santri, serta sistem manajemen internal. Adapun hambatan yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan santri, keterbatasan sarana, serta tantangan integrasi kurikulum. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan santri, motivasi belajar, kinerja guru, serta hasil belajar santri yang lebih baik.

Kata Kunci : Strategi Kepala Madrasah, Mutu Pembelajaran, Santri, Madrasah Berbasis Pesantren.

1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pembelajaran pada santri di madrasah berbasis pesantren merupakan isu strategis dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai institusi transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter, spiritualitas, dan kompetensi sosial santri. Dalam konteks ini, mutu pembelajaran mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, kualitas interaksi guru-santri, serta hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, peran kepala madrasah menjadi sangat penting dalam mengarahkan seluruh komponen pendidikan agar berjalan secara efektif, terintegrasi, dan berkelanjutan. Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang mampu membangun budaya mutu di lingkungan madrasah berbasis pesantren.

Madrasah Nurul Hidayah Kedawung Bojong Kabupaten Tegal merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada dalam ekosistem pesantren, sehingga memiliki karakteristik khas yang menggabungkan sistem pendidikan formal dan tradisi keilmuan pesantren. Dalam konteks tersebut, kepala madrasah dituntut untuk mampu menyeimbangkan dua peran utama, yaitu sebagai manajer pendidikan dan sebagai penggerak nilai-nilai keislaman yang hidup dalam tradisi pesantren. Hal ini menjadi penting karena keberhasilan pembelajaran santri tidak hanya ditentukan oleh kurikulum formal, tetapi juga oleh internalisasi nilai, kedisiplinan, serta keteladanan yang dibangun dalam lingkungan pendidikan.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam lembaga pendidikan berbasis pesantren memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. (Saugi et al., 2022) menjelaskan bahwa kepemimpinan Kyai dalam pesantren memiliki karakter demokratis-spiritual yang mampu mengarahkan kebijakan pendidikan sekaligus menjaga nilai-nilai keagamaan. (Qurtubi & Hudi, 2022) menambahkan bahwa Kyai berperan sebagai motor penggerak dalam pengembangan kurikulum lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan santri dan masyarakat sekitar. Sementara itu, (Fathurrochman et al., 2022) menegaskan bahwa manajemen madrasah berbasis pesantren harus mengintegrasikan nilai-nilai pesantren dengan sistem pendidikan formal untuk meningkatkan kualitas lulusan secara holistik.

Dalam konteks ini, kepala madrasah memiliki peran strategis dalam menerjemahkan visi pesantren ke dalam program pendidikan yang terstruktur. (Khakim et al., 2022) menjelaskan bahwa



perencanaan pendidikan di lingkungan pesantren mencakup aspek kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, serta implementasi program pembelajaran yang sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran tidak dapat dicapai tanpa adanya perencanaan yang matang dan kepemimpinan yang terarah. Kepala madrasah harus mampu menyusun strategi yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substantif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Selain perencanaan, kualitas sumber daya manusia, khususnya guru, menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. (Sukarno et al., 2021) menyoroti bahwa kebijakan sertifikasi guru berperan dalam meningkatkan profesionalitas dan kinerja pendidik. Guru yang profesional akan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan santri. Dalam konteks madrasah berbasis pesantren, peningkatan kompetensi guru tidak hanya mencakup aspek pedagogik, tetapi juga penguasaan nilai-nilai keislaman dan kemampuan mengintegrasikan pembelajaran formal dengan pembelajaran diniyah.

Selain aspek SDM, kurikulum juga menjadi elemen penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. (Abdurrahman et al., 2021) menjelaskan bahwa integrasi kurikulum madrasah diniyah dengan lembaga formal merupakan strategi penting untuk meningkatkan mutu lulusan. Integrasi ini memungkinkan santri memperoleh keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum. (Detisha et al., 2023) menambahkan bahwa kurikulum lokal yang adaptif sangat penting dalam konteks pesantren karena setiap lembaga memiliki kebutuhan, budaya, dan karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu mengembangkan kurikulum yang fleksibel namun tetap sesuai dengan standar pendidikan nasional dan nilai-nilai pesantren.

Konteks regional Jawa Tengah, khususnya Kabupaten Tegal, menunjukkan bahwa madrasah masih menghadapi berbagai tantangan dalam peningkatan mutu pembelajaran. (Sofanudin, 2021a) mengungkapkan bahwa tantangan utama madrasah di Jawa Tengah meliputi keterbatasan sumber daya, kualitas pembelajaran, serta persepsi masyarakat terhadap mutu madrasah. Dalam kajian lain, (Sofanudin, 2021b) juga menekankan perlunya jalur peningkatan mutu madrasah yang bersifat praktis, kontekstual, dan dapat diimplementasikan oleh kepala madrasah sesuai kondisi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu tidak dapat bersifat seragam, tetapi harus disesuaikan dengan konteks masing-masing lembaga pendidikan.

Penelitian di wilayah Tegal juga menunjukkan bahwa penguatan program pembelajaran berbasis pesantren masih menjadi ciri khas penting dalam madrasah diniyah. (Shidqy et al., 2023) menemukan bahwa pengembangan program baca kitab kuning di madrasah diniyah dilakukan melalui metode sorogan, hafalan, serta pembiasaan belajar yang berkelanjutan. Model pembelajaran ini menekankan kedekatan antara guru dan santri serta penguatan tradisi keilmuan Islam klasik. Dalam konteks ini, kepala madrasah perlu memastikan bahwa metode pembelajaran tradisional tetap berjalan namun juga diperkuat dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih sistematis.

(Hidayah, 2023) menegaskan bahwa manajemen mutu pembelajaran kitab kuning memerlukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang terstruktur. (Nurhasanah & Setiawan, 2023) juga menambahkan bahwa penguatan mutu pembelajaran di madrasah diniyah membutuhkan sistem pengelolaan yang konsisten dan berorientasi pada peningkatan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan seluruh proses pembelajaran berjalan sesuai standar mutu yang diharapkan.

Selain itu, peningkatan mutu pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi di madrasah. (Fitriyanti et al., 2024) menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun budaya mutu melalui perencanaan strategis, pengembangan SDM, serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Budaya mutu yang kuat akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang disiplin, produktif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Dalam konteks madrasah pesantren, budaya mutu juga mencakup nilai-nilai religius, etika, dan keteladanan yang menjadi dasar dalam setiap aktivitas pendidikan.

Peran komite madrasah dan masyarakat juga tidak dapat diabaikan dalam peningkatan mutu pembelajaran. (Mutohharoh, 2021) menjelaskan bahwa komite madrasah berfungsi sebagai mitra dalam pengawasan, dukungan, dan pengembangan program pendidikan. (Maulana et al., 2023) menambahkan



bahwa forum komunikasi diniyah dapat menjadi sarana penting dalam memperkuat kolaborasi antar lembaga pendidikan Islam. (Nurlaela & Setiawan, 2023) juga menegaskan bahwa kolaborasi antar pemangku kepentingan sangat penting dalam mendukung keberhasilan program pendidikan di madrasah diniyah.

Selain itu, supervisi dan evaluasi pembelajaran juga menjadi bagian penting dari strategi peningkatan mutu. (Nafisah et al., 2022) menjelaskan bahwa pengawas madrasah memiliki peran dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran melalui supervisi akademik dan manajerial. (Pardin, 2023) menambahkan bahwa kepala madrasah harus mampu melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap proses pembelajaran untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Kajian lain juga menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di madrasah berbasis pesantren memerlukan integrasi antara nilai, sistem, dan manajemen pendidikan. (Annas et al., 2023) menekankan bahwa pesantren dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan program kelembagaan dan pembelajaran berbasis nilai. (Abdullah & Komaruddin, 2023) juga menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan Islam harus dilakukan secara sistematis agar mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing.

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan mutu pembelajaran di madrasah berbasis pesantren merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, yaitu kepemimpinan kepala madrasah, peran Kyai, kualitas guru, kurikulum, budaya organisasi, serta dukungan masyarakat. Kepala madrasah menjadi aktor utama yang mengoordinasikan seluruh komponen tersebut agar berjalan secara sinergis. Strategi yang tepat akan menentukan keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri.

Dengan demikian, penelitian mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada santri di Madrasah Nurul Hidayah Kedawung Bojong Kabupaten Tegal menjadi sangat penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana kepala madrasah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi peningkatan mutu pembelajaran dalam konteks madrasah berbasis pesantren. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran santri di madrasah diniyah dan pesantren di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Nurul Hidayah Kedawung Bojong Kabupaten Tegal. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang mengintegrasikan kurikulum formal dan kurikulum diniyah. Kondisi ini sangat relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada santri. Madrasah berbasis pesantren memiliki karakteristik khusus, karena tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter, akhlak, kedisiplinan, dan pemahaman keagamaan santri. Penelitian ini dilaksanakan selama beberapa bulan, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir penelitian.

Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Informan utama adalah kepala madrasah, karena memiliki peran sentral dalam perencanaan, pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi strategi peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, guru madrasah juga menjadi informan penting karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan kebijakan kepala madrasah. Melalui kedua informan tersebut, peneliti memperoleh gambaran menyeluruh mengenai strategi peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri secara alami di lapangan. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif menekankan makna, menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, serta menganalisis data



secara induktif. Jenis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi nyata yang terjadi, tanpa menguji hipotesis, melainkan memaparkan fakta terkait strategi, pelaksanaan, serta hasil peningkatan mutu pembelajaran.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran, kegiatan guru, interaksi santri, serta kondisi lingkungan madrasah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala madrasah dan guru untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, supervisi, pembinaan guru, integrasi kurikulum, serta faktor pendukung dan penghambat. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan kegiatan, program madrasah, serta arsip terkait pembelajaran.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri dari tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap kondensasi, data dipilih dan difokuskan sesuai tema penelitian seperti strategi kepala madrasah, supervisi, pembinaan guru, dan hasil pembelajaran. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi dan tabel agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus dan diverifikasi melalui triangulasi data agar hasil penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Nurul Hidayah Kedawung Bojong Kabupaten Tegal dibangun melalui pendekatan yang bersifat integratif antara tiga komponen utama, yaitu kurikulum, guru, dan lingkungan belajar. Strategi ini tidak berjalan secara parsial atau terpisah, melainkan dirancang sebagai satu kesatuan sistem yang saling berhubungan dan saling menguatkan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran tidak hanya bergantung pada satu aspek saja, tetapi merupakan hasil sinergi dari berbagai unsur pendidikan yang dikelola secara terpadu oleh kepala madrasah.

Pada aspek perencanaan, kepala madrasah menekankan pentingnya perencanaan yang berbasis kebutuhan santri serta karakteristik lembaga berbasis pesantren. Perencanaan ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian kurikulum formal, tetapi juga mempertimbangkan aspek psikologis, sosial, dan religius santri. Dengan demikian, strategi yang dirancang menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini mencerminkan prinsip manajemen pendidikan berbasis konteks, di mana perencanaan pendidikan harus fleksibel dan adaptif terhadap lingkungan lembaga. Dalam konteks Madrasah Nurul Hidayah, perencanaan ini menjadi dasar dalam menentukan arah kebijakan pembelajaran, pembinaan guru, serta pengembangan budaya belajar santri.

Selanjutnya, pada aspek program peningkatan mutu, kepala madrasah menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis pembiasaan (*habituation*). Program-program seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, penerapan metode pembelajaran aktif minimal 20% dalam proses belajar mengajar, serta kegiatan murojaah selama 30 menit sebelum waktu Maghrib menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif semata. Namun demikian, strategi ini juga diarahkan untuk membentuk karakter, kedisiplinan, serta spiritualitas santri. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa pendidikan di madrasah berbasis pesantren menempatkan keseimbangan antara aspek akademik dan nilai-nilai keagamaan sebagai tujuan utama pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, seluruh program yang telah dirancang oleh kepala madrasah diintegrasikan ke dalam rutinitas harian madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu tidak diposisikan sebagai kegiatan tambahan atau program insidental, melainkan sebagai bagian dari sistem pembelajaran sehari-hari. Setiap aktivitas pembelajaran telah disusun secara sistematis mulai dari kegiatan awal, inti, hingga penutup. Pendekatan ini memperlihatkan adanya internalisasi budaya mutu yang kuat di lingkungan madrasah. Dengan demikian, setiap aktivitas pembelajaran diarahkan untuk mendukung peningkatan kualitas secara berkelanjutan dan konsisten.



Pada aspek supervisi, kepala madrasah menerapkan model supervisi yang bersifat kolaboratif dan tidak represif. Supervisi tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan pengawasan untuk mencari kesalahan guru, tetapi lebih kepada proses pembinaan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala madrasah berperan aktif dalam memberikan arahan, masukan, serta pendampingan kepada guru melalui observasi kelas dan diskusi profesional. Model supervisi seperti ini menunjukkan adanya pendekatan kepemimpinan transformasional, di mana kepala madrasah berperan sebagai fasilitator yang membantu guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya. Dengan demikian, supervisi menjadi sarana perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Pembinaan guru juga menjadi salah satu komponen penting dalam strategi peningkatan mutu pembelajaran. Pembinaan dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi kelas, diskusi reflektif, serta pelatihan praktik langsung di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah menyadari bahwa kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi guru sebagai pelaksana utama di kelas. Oleh karena itu, kepala madrasah berperan sebagai fasilitator yang mendorong peningkatan kompetensi pedagogik, metodologis, dan spiritual guru secara berkesinambungan. Dengan adanya pembinaan yang terstruktur, guru menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengelola pembelajaran.

Selanjutnya, integrasi kurikulum menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Nurul Hidayah. Kurikulum formal dan kurikulum diniyah tidak dipisahkan secara kaku, melainkan diintegrasikan melalui pendekatan tematik, pembagian waktu berbasis blok, serta kegiatan hari tematik. Strategi ini bertujuan untuk mengurangi beban belajar santri sekaligus menciptakan keterkaitan yang harmonis antara ilmu agama dan ilmu umum. Dengan demikian, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan secara terpisah, tetapi juga mampu memahami keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Pada aspek evaluasi, kepala madrasah menerapkan sistem evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan melalui rapat mingguan, kontrol harian guru, serta refleksi terhadap pelaksanaan program pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat reflektif dan pengembangan. Artinya, hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap strategi yang telah diterapkan. Dengan adanya sistem evaluasi yang berkelanjutan, madrasah dapat memastikan bahwa setiap program yang dijalankan tetap berada pada jalur peningkatan mutu yang diharapkan.

Secara keseluruhan, strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Nurul Hidayah menunjukkan pola kepemimpinan yang mengintegrasikan aspek manajerial, pedagogik, dan nilai-nilai pesantren dalam satu kesatuan sistem pendidikan. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu menggerakkan seluruh komponen madrasah. Strategi yang diterapkan menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, supervisi yang efektif, pembinaan guru yang berkelanjutan, integrasi kurikulum yang adaptif, serta evaluasi yang berkesinambungan.

Dengan demikian, strategi yang diterapkan telah memberikan arah yang jelas dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran santri. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun sistem pendidikan yang berkualitas, berakarakter, dan berkelanjutan di lingkungan madrasah berbasis pesantren..

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kepala Madrasah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Nurul Hidayah Kedawung Bojong Kabupaten Tegal dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua faktor ini memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan implementasi strategi peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan madrasah berbasis pesantren.

Faktor pertama yang menjadi pendukung utama adalah kompetensi dan komitmen guru. Guru memiliki peran sentral dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga kualitas guru sangat menentukan mutu pembelajaran santri. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik serta komitmen tinggi terhadap tugasnya mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, terarah, dan



bermakna. Selain sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing dan teladan bagi santri dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan. Semakin tinggi komitmen guru dalam menjalankan tugasnya, maka semakin baik pula kualitas proses pembelajaran yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan elemen utama dalam keberhasilan strategi pendidikan di madrasah.

Faktor kedua adalah kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah yang aktif, komunikatif, dan memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran menjadi faktor kunci dalam menciptakan budaya kerja yang positif di lingkungan madrasah. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya ditunjukkan melalui perencanaan program, tetapi juga melalui kehadiran nyata di lapangan, seperti melakukan supervisi kelas, memberikan arahan langsung kepada guru, serta memberikan apresiasi terhadap kinerja guru yang baik. Kehadiran kepala madrasah dalam aktivitas akademik memberikan motivasi tambahan bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian, kepemimpinan yang partisipatif dan suportif menjadi salah satu faktor yang memperkuat implementasi strategi peningkatan mutu pembelajaran.

Faktor ketiga adalah budaya belajar santri. Madrasah Nurul Hidayah memiliki budaya religius yang cukup kuat, seperti pembiasaan murojaah, shalat berjamaah, serta kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Budaya ini membentuk karakter santri yang lebih disiplin, fokus, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Budaya belajar yang terbentuk secara konsisten ini menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Santri yang terbiasa dengan kegiatan pembiasaan religius dan akademik akan lebih mudah menerima materi pembelajaran, baik dalam aspek keagamaan maupun akademik.

Faktor keempat adalah sistem manajemen internal madrasah. Sistem ini mencakup kontrol harian guru, evaluasi mingguan, serta laporan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara rutin. Sistem manajemen yang terstruktur ini membantu memastikan bahwa seluruh program yang telah direncanakan dapat berjalan secara konsisten. Selain itu, sistem ini juga berfungsi sebagai alat monitoring dan evaluasi untuk memperbaiki kelemahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Dengan adanya sistem manajemen internal yang baik, pelaksanaan strategi kepala madrasah dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

Hambatan utama yang ditemukan adalah perbedaan kemampuan santri. Setiap santri memiliki latar belakang pendidikan, kemampuan akademik, serta kecepatan belajar yang berbeda-beda. Kondisi ini menyebabkan guru harus bekerja lebih keras dalam menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri. Perbedaan kemampuan ini sering kali menjadi tantangan dalam mencapai pembelajaran yang merata, karena tidak semua santri dapat mengikuti pembelajaran dengan tingkat pemahaman yang sama. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif.

Hambatan kedua adalah tantangan dalam integrasi kurikulum. Madrasah berbasis pesantren seperti Madrasah Nurul Hidayah menggabungkan kurikulum formal dan kurikulum diniyah. Penggabungan dua kurikulum ini sering kali menimbulkan beban belajar yang cukup tinggi bagi santri apabila tidak dikelola dengan baik. Selain itu, perbedaan struktur, metode, dan tujuan pembelajaran antara kurikulum formal dan diniyah juga menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan waktu yang efektif serta strategi pembelajaran yang mampu menyatukan kedua kurikulum tersebut secara harmonis agar tidak membebani santri.

Hambatan ketiga adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Meskipun madrasah telah memiliki fasilitas dasar yang cukup memadai seperti ruang kelas, kitab pembelajaran, dan musholla, namun fasilitas pembelajaran modern seperti media berbasis teknologi masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran masih banyak bergantung pada metode konvensional seperti ceramah dan pembelajaran langsung. Keterbatasan ini menjadi tantangan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan berbasis teknologi.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, kepala madrasah menerapkan beberapa strategi adaptif. Pertama, dilakukan pendekatan pembelajaran bertahap yang menyesuaikan dengan kemampuan santri. Guru didorong untuk memahami karakteristik individu santri sehingga pembelajaran dapat



disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Kedua, dilakukan kolaborasi antar guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif, terutama dalam mengintegrasikan kurikulum formal dan diniyah. Ketiga, guru juga didorong untuk menerapkan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran, yaitu memberikan perlakuan yang berbeda sesuai dengan kemampuan santri agar setiap individu dapat berkembang secara optimal. Selain itu, kepala madrasah juga berupaya memperkuat sistem evaluasi dan supervisi agar hambatan yang muncul dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki. Dengan adanya pendekatan kolaboratif antara kepala madrasah dan guru, hambatan yang ada dapat diminimalkan sehingga proses peningkatan mutu pembelajaran tetap berjalan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, faktor pendukung dan penghambat dalam strategi peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Nurul Hidayah menunjukkan adanya dinamika yang saling berkaitan. Faktor pendukung seperti kompetensi guru, kepemimpinan kepala madrasah, budaya santri, dan sistem manajemen internal menjadi kekuatan utama dalam pelaksanaan strategi. Sementara itu, faktor penghambat seperti perbedaan kemampuan santri, integrasi kurikulum, dan keterbatasan sarana menjadi tantangan yang harus dikelola secara adaptif. Meskipun demikian, upaya yang dilakukan kepala madrasah melalui pendekatan kolaboratif dan diferensiatif menunjukkan bahwa hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap, sehingga mutu pembelajaran santri tetap dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kepala Madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Nurul Hidayah Kedawung Bojong Kabupaten Tegal dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua faktor ini memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan implementasi strategi peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan madrasah berbasis pesantren.

Faktor pertama yang menjadi pendukung utama adalah kompetensi dan komitmen guru. Guru memiliki peran sentral dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga kualitas guru sangat menentukan mutu pembelajaran santri. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik serta komitmen tinggi terhadap tugasnya mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, terarah, dan bermakna. Selain sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing dan teladan bagi santri dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan. Semakin tinggi komitmen guru dalam menjalankan tugasnya, maka semakin baik pula kualitas proses pembelajaran yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan elemen utama dalam keberhasilan strategi pendidikan di madrasah.

Faktor kedua adalah kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah yang aktif, komunikatif, dan memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran menjadi faktor kunci dalam menciptakan budaya kerja yang positif di lingkungan madrasah. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya ditunjukkan melalui perencanaan program, tetapi juga melalui kehadiran nyata di lapangan, seperti melakukan supervisi kelas, memberikan arahan langsung kepada guru, serta memberikan apresiasi terhadap kinerja guru yang baik. Kehadiran kepala madrasah dalam aktivitas akademik memberikan motivasi tambahan bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian, kepemimpinan yang partisipatif dan suportif menjadi salah satu faktor yang memperkuat implementasi strategi peningkatan mutu pembelajaran.

Faktor ketiga adalah budaya belajar santri. Madrasah Nurul Hidayah memiliki budaya religius yang cukup kuat, seperti pembiasaan murojaah, shalat berjamaah, serta kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Budaya ini membentuk karakter santri yang lebih disiplin, fokus, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Budaya belajar yang terbentuk secara konsisten ini menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Santri yang terbiasa dengan kegiatan pembiasaan religius dan akademik akan lebih mudah menerima materi pembelajaran, baik dalam aspek keagamaan maupun akademik.

Faktor keempat adalah sistem manajemen internal madrasah. Sistem ini mencakup kontrol harian guru, evaluasi mingguan, serta laporan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara rutin. Sistem manajemen yang terstruktur ini membantu memastikan bahwa seluruh program yang telah



direncanakan dapat berjalan secara konsisten. Selain itu, sistem ini juga berfungsi sebagai alat monitoring dan evaluasi untuk memperbaiki kelemahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Dengan adanya sistem manajemen internal yang baik, pelaksanaan strategi kepala madrasah dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

Hambatan utama yang ditemukan adalah perbedaan kemampuan santri. Setiap santri memiliki latar belakang pendidikan, kemampuan akademik, serta kecepatan belajar yang berbeda-beda. Kondisi ini menyebabkan guru harus bekerja lebih keras dalam menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri. Perbedaan kemampuan ini sering kali menjadi tantangan dalam mencapai pembelajaran yang merata, karena tidak semua santri dapat mengikuti pembelajaran dengan tingkat pemahaman yang sama. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif.

Hambatan kedua adalah tantangan dalam integrasi kurikulum. Madrasah berbasis pesantren seperti Madrasah Nurul Hidayah menggabungkan kurikulum formal dan kurikulum diniyah. Penggabungan dua kurikulum ini sering kali menimbulkan beban belajar yang cukup tinggi bagi santri apabila tidak dikelola dengan baik. Selain itu, perbedaan struktur, metode, dan tujuan pembelajaran antara kurikulum formal dan diniyah juga menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan waktu yang efektif serta strategi pembelajaran yang mampu menyatukan kedua kurikulum tersebut secara harmonis agar tidak membebani santri.

Hambatan ketiga adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Meskipun madrasah telah memiliki fasilitas dasar yang cukup memadai seperti ruang kelas, kitab pembelajaran, dan musholla, namun fasilitas pembelajaran modern seperti media berbasis teknologi masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran masih banyak bergantung pada metode konvensional seperti ceramah dan pembelajaran langsung. Keterbatasan ini menjadi tantangan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan berbasis teknologi.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, kepala madrasah menerapkan beberapa strategi adaptif. Pertama, dilakukan pendekatan pembelajaran bertahap yang menyesuaikan dengan kemampuan santri. Guru didorong untuk memahami karakteristik individu santri sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Kedua, dilakukan kolaborasi antar guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif, terutama dalam mengintegrasikan kurikulum formal dan diniyah. Ketiga, guru juga didorong untuk menerapkan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran, yaitu memberikan perlakuan yang berbeda sesuai dengan kemampuan santri agar setiap individu dapat berkembang secara optimal. Selain itu, kepala madrasah juga berupaya memperkuat sistem evaluasi dan supervisi agar hambatan yang muncul dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki. Dengan adanya pendekatan kolaboratif antara kepala madrasah dan guru, hambatan yang ada dapat diminimalkan sehingga proses peningkatan mutu pembelajaran tetap berjalan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, faktor pendukung dan penghambat dalam strategi peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Nurul Hidayah menunjukkan adanya dinamika yang saling berkaitan. Faktor pendukung seperti kompetensi guru, kepemimpinan kepala madrasah, budaya santri, dan sistem manajemen internal menjadi kekuatan utama dalam pelaksanaan strategi. Sementara itu, faktor penghambat seperti perbedaan kemampuan santri, integrasi kurikulum, dan keterbatasan sarana menjadi tantangan yang harus dikelola secara adaptif. Meskipun demikian, upaya yang dilakukan kepala madrasah melalui pendekatan kolaboratif dan diferensiatif menunjukkan bahwa hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap, sehingga mutu pembelajaran santri tetap dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Hasil Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran santri di Madrasah Nurul Hidayah Kedawung Bojong Kabupaten Tegal. Dampak tersebut terlihat dalam beberapa aspek utama, yaitu kedisiplinan santri, motivasi belajar, keteraturan proses pembelajaran, kinerja guru, hasil belajar santri, serta efektivitas keseluruhan strategi yang diterapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan



kepala madrasah memiliki peran strategis dalam membangun sistem pembelajaran yang lebih terarah, terstruktur, dan berkelanjutan.

Pertama, terjadi peningkatan kedisiplinan santri setelah diterapkannya strategi kepala madrasah. Santri menjadi lebih teratur dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, baik pembelajaran formal maupun diniyah. Pembiasaan yang diterapkan seperti murojaah harian, pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran, serta keteraturan jadwal belajar telah membentuk pola perilaku disiplin yang lebih kuat. Kedisiplinan ini tidak hanya terlihat dalam kehadiran, tetapi juga dalam kepatuhan terhadap aturan madrasah dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi berbasis pembiasaan (habitiasi) efektif dalam membentuk karakter santri, karena nilai-nilai disiplin tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi dibangun melalui praktik keseharian yang konsisten.

Kedua, motivasi belajar santri mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Santri menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran karena adanya variasi metode yang digunakan oleh guru serta suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif. Penerapan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, tanya jawab, dan presentasi santri memberikan ruang partisipasi yang lebih luas. Selain itu, kegiatan pembiasaan yang bersifat religius dan edukatif turut menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan. Motivasi belajar yang meningkat ini menunjukkan bahwa santri tidak hanya belajar karena kewajiban, tetapi juga karena adanya dorongan internal yang tumbuh dari lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Ketiga, terjadi peningkatan keteraturan proses pembelajaran di madrasah. Sebelum adanya strategi kepala madrasah yang terstruktur, pembelajaran cenderung berjalan secara konvensional dan belum memiliki sistem yang terintegrasi. Namun setelah strategi diterapkan, kegiatan pembelajaran menjadi lebih sistematis, baik dari segi perencanaan waktu, metode, maupun evaluasi. Setiap kegiatan pembelajaran telah memiliki alur yang jelas, mulai dari kegiatan awal, inti, hingga penutup. Keteraturan ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang baik mampu menciptakan efektivitas dalam proses pendidikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Keempat, kinerja guru mengalami peningkatan yang cukup nyata. Guru menjadi lebih aktif, kreatif, dan disiplin dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari peran kepala madrasah yang melakukan supervisi dan pembinaan secara berkelanjutan. Guru tidak hanya diarahkan untuk mengajar, tetapi juga didorong untuk terus meningkatkan kompetensi melalui refleksi pembelajaran, diskusi, serta pelatihan internal. Peningkatan kinerja guru ini menunjukkan bahwa supervisi yang bersifat kolaboratif dan pembinaan yang berkesinambungan dapat memberikan dampak positif terhadap profesionalisme tenaga pendidik. Dengan meningkatnya kualitas guru, maka kualitas pembelajaran di kelas juga ikut meningkat secara signifikan.

Kelima, hasil belajar santri menunjukkan perkembangan yang positif. Santri lebih mampu menguasai materi pembelajaran, baik dalam aspek akademik maupun keagamaan. Kemampuan menghafal, memahami kitab, serta menjawab pertanyaan pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup baik. Selain itu, santri juga menunjukkan perkembangan dalam aspek sikap dan kedisiplinan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik santri. Dengan demikian, mutu pembelajaran mengalami peningkatan secara menyeluruh.

Keenam, strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dinilai cukup efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Efektivitas ini terlihat dari adanya perubahan budaya belajar di madrasah, peningkatan motivasi santri, peningkatan kinerja guru, serta hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Meskipun demikian, efektivitas ini belum bersifat sempurna, karena masih terdapat beberapa tantangan seperti perbedaan kemampuan santri dan keterbatasan sarana pembelajaran. Namun demikian, secara umum strategi yang diterapkan telah memberikan arah yang jelas dalam pengembangan mutu pembelajaran di madrasah.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah di Madrasah Nurul Hidayah Kedawung Bojong Kabupaten Tegal bersifat terintegrasi dan sistematis. Strategi tersebut mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan berbasis rutinitas, supervisi kolaboratif, pembinaan



guru yang berkelanjutan, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala. Seluruh komponen tersebut saling mendukung dalam membentuk sistem pembelajaran yang efektif.

Selain itu, terdapat beberapa faktor pendukung utama dalam pelaksanaan strategi ini, yaitu kompetensi dan komitmen guru, kepemimpinan kepala madrasah yang aktif, budaya belajar santri yang religius, serta sistem manajemen internal yang cukup baik. Faktor-faktor ini menjadi kekuatan utama dalam mendukung keberhasilan strategi peningkatan mutu pembelajaran.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, seperti perbedaan kemampuan santri, tantangan dalam mengintegrasikan kurikulum formal dan diniyah, serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Hambatan tersebut menjadi tantangan yang perlu dikelola secara bertahap melalui pendekatan adaptif dan kolaboratif. Dengan demikian, secara umum strategi kepala madrasah dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri, karena telah memberikan dampak nyata pada peningkatan disiplin, motivasi, kinerja guru, serta hasil belajar santri di Madrasah Nurul Hidayah Kedawung Bojong Kabupaten Tegal.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada santri di Madrasah Nurul Hidayah Kedawung Bojong Kabupaten Tegal tidak dapat dilepaskan dari konteks lembaga berbasis pesantren. Madrasah ini menerapkan pendekatan manajemen mutu terpadu yang berakar pada nilai-nilai pesantren, sehingga mutu pembelajaran tidak hanya dilihat dari aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas santri. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa peningkatan mutu di lembaga pesantren harus berbasis budaya institusi dan nilai-nilai keislaman, bukan hanya standar formal pendidikan semata (Rahmaningsih & Rizal, 2023; Salamun & Sa'diyah, 2021). Dalam konteks ini, kepala madrasah berperan sebagai aktor utama yang mengintegrasikan kebijakan manajerial dengan nilai-nilai pesantren untuk membangun sistem pembelajaran yang berkelanjutan dan kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategi dilakukan melalui integrasi tiga pilar utama, yaitu kurikulum, guru, dan lingkungan belajar. Kepala madrasah merancang program berdasarkan kebutuhan santri dan karakteristik madrasah berbasis pesantren. Temuan ini selaras dengan penelitian yang menegaskan bahwa perencanaan mutu di madrasah harus bersifat kontekstual dan melibatkan berbagai unsur lembaga pendidikan (Mujiati & Sulastini, 2021; Rahmaningsih & Rizal, 2023). Selain itu, perencanaan juga mengarah pada integrasi kurikulum formal dan diniyah melalui pendekatan tematik dan blok waktu, yang bertujuan untuk menyelaraskan beban belajar santri. Konsep ini memperkuat pandangan bahwa manajemen pendidikan yang efektif harus mampu menggabungkan aspek akademik dan nilai-nilai keagamaan secara harmonis.

Pelaksanaan strategi di Madrasah Nurul Hidayah dilakukan melalui rutinitas harian yang terstruktur, seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an, metode pembelajaran aktif, serta kegiatan murojaah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu tidak hanya bergantung pada program formal, tetapi juga pada habituasi atau pembiasaan yang berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan temuan (Rahayu et al., 2022; Salim, 2022) yang menegaskan bahwa budaya belajar yang kuat di pesantren dibentuk melalui aktivitas harian yang konsisten. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran berbasis pembiasaan juga didukung oleh peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan praktik langsung, yang memperkuat interaksi aktif di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan kepala madrasah bersifat kolaboratif dan berorientasi pada pembinaan, bukan mencari kesalahan guru. Supervisi dilakukan melalui observasi kelas, diskusi, dan tindak lanjut perbaikan pembelajaran. Model ini sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa supervisi efektif harus bersifat partisipatif dan berkelanjutan (Rangkuti et al., 2023). Pendekatan ini juga mencerminkan kepemimpinan transformasional, di mana kepala madrasah berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kompetensi guru secara berkesinambungan.

Integrasi kurikulum menjadi salah satu strategi utama dalam peningkatan mutu pembelajaran. Kepala madrasah menggabungkan kurikulum formal dan diniyah melalui pendekatan tematik,



pembagian waktu berbasis blok, serta kegiatan hari tematik. Strategi ini bertujuan mengurangi beban belajar santri sekaligus memperkuat keterkaitan antara ilmu agama dan ilmu umum. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Riswan, 2023) yang menunjukkan bahwa integrasi kurikulum di pesantren dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, integrasi kurikulum menjadi bentuk adaptasi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan santri dan karakter lembaga berbasis pesantren.

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui rapat mingguan, kontrol harian guru, dan refleksi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan sistem evaluasi yang bersifat berkelanjutan. Menurut (Mujiati & Sulastini, 2021), evaluasi berkelanjutan merupakan bagian penting dalam siklus manajemen mutu untuk memastikan adanya perbaikan secara terus-menerus. Selain itu, (Salim, 2022) juga menegaskan bahwa evaluasi yang efektif harus diikuti dengan tindak lanjut yang jelas agar perbaikan mutu dapat tercapai secara nyata. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga reflektif dan pengembangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung utama strategi kepala madrasah adalah kompetensi guru, kepemimpinan kepala madrasah, budaya belajar santri, serta sistem manajemen internal madrasah. Hal ini sejalan dengan (Rahayu et al., 2022) yang menegaskan pentingnya budaya sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Namun demikian, terdapat hambatan seperti perbedaan kemampuan santri, tantangan integrasi kurikulum, serta keterbatasan sarana pembelajaran. Hambatan ini juga ditemukan dalam studi (Rahmaningsih & Rizal, 2023) yang menyatakan bahwa integrasi kurikulum sering menghadapi kendala teknis dan adaptasi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi adaptif dan fleksibel dalam pelaksanaan pembelajaran.

Secara keseluruhan, strategi kepala madrasah memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran santri. Terjadi peningkatan kedisiplinan, motivasi belajar, kinerja guru, serta hasil belajar santri. Temuan ini sejalan dengan (Salim, 2022) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang efektif mampu meningkatkan mutu pembelajaran secara signifikan. Selain itu, (Fadli & Ribahan, 2024) juga menegaskan bahwa pembinaan guru dan supervisi berkelanjutan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, strategi kepala madrasah di Madrasah Nurul Hidayah terbukti efektif dalam membangun sistem pembelajaran yang lebih terstruktur, disiplin, dan bermutu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada santri di Madrasah Nurul Hidayah Kedawung Bojong Kabupaten Tegal, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan bersifat terintegrasi dan berkelanjutan. Strategi tersebut mencakup perencanaan berbasis kebutuhan santri, pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur dalam rutinitas harian, supervisi kolaboratif, pembinaan guru secara berkelanjutan, serta integrasi kurikulum formal dan diniyah. Seluruh komponen tersebut dirancang untuk membangun budaya mutu yang kuat di lingkungan madrasah berbasis pesantren. Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan strategi ini adalah kompetensi dan komitmen guru, kepemimpinan kepala madrasah yang aktif, budaya belajar santri yang religius, serta sistem manajemen internal yang cukup baik. Sementara itu, hambatan utama yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan santri, tantangan mengintegrasikan kurikulum ganda, serta keterbatasan sarana pembelajaran. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan bertahap, kolaborasi antar guru, dan penyesuaian metode pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran. Terjadi peningkatan kedisiplinan santri, motivasi belajar, keteraturan proses pembelajaran, serta peningkatan kinerja guru. Selain itu, kemampuan akademik dan keagamaan santri juga mengalami perkembangan yang lebih baik. Secara umum, strategi yang diterapkan dapat dikatakan cukup efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, kepala madrasah diharapkan terus memperkuat strategi integrasi kurikulum formal dan diniyah agar pembelajaran santri tidak mengalami beban berlebih, tetapi tetap mencapai tujuan akademik dan keagamaan secara seimbang. Kedua, peningkatan kompetensi guru perlu terus dilakukan melalui



pelatihan, supervisi rutin, dan forum diskusi pembelajaran agar kualitas pengajaran semakin meningkat. Ketiga, madrasah perlu terus mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan metode aktif agar proses pembelajaran lebih menarik dan efektif. Keempat, perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran secara bertahap untuk mendukung proses belajar yang lebih optimal. Kelima, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di madrasah berbasis pesantren. Dengan demikian, diharapkan mutu pembelajaran di Madrasah Nurul Hidayah dapat terus meningkat secara berkelanjutan dan menjadi model pengembangan madrasah berbasis pesantren yang unggul.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., & Komaruddin, A. (2023). Peran LPNS Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren. *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 231–242. <https://doi.org/10.36420/ju.v7i2.5387>
- Abdurrahman, A., Anwar, I. F., Mauliza, S., & Afkarina, N. (2021). Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah dengan Lembaga Formal dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Trilogi Jurnal Ilmu Teknologi Kesehatan Dan Humaniora*, 2(2), 84–94. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i2.2291>
- Annas, A., Huda, M., Suja, A., & Muthmainnah, M. (2023). Efforts of Islamic Boarding Schools in Enhancing the Quality of Education at MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, Menawan, Kudus. *Al Hikmah Journal of Education*, 4(1), 55–76. <https://doi.org/10.54168/ahje.v4i1.131>
- Detisha, F., Muzakky, A., Khasanah, N. S., Dewi, R. N., & Pratiwi, D. (2023). Penerapan Bauran Pemasaran Efektif dalam Meningkatkan Daya Tarik Lembaga Pendidikan Islam di Ponorogo. *Excelencia Journal of Islamic Education & Management*, 3(01), 167–180. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v3i01.1973>
- Fadli, H. A., & Ribahan, R. (2024). Strategi Membangun Profesionalisme Guru PAI Pondok Pesantren. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 422–435. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3152>
- Fathurrochman, I., Sholeha, F., Dhanial, R., & Yanti, Y. F. (2022). Manajemen Madrasah Berbasis Nilai Pesantren di MTs Alhidayah Muara Telang. *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1347–1362. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i2.1580>
- Fitriyanti, E., Soedjarwo, S., & Soholeh, M. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Mutu di Madrasah Aliyah Amanatul Umma. *Dharmas Education Journal (De_journal)*, 5(1), 74–83. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1281>
- Hidayah, N. (2023). Manajemen Mutu Pembelajaran Kitab Kuning. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (Jasika)*, 3(2), 77–99. <https://doi.org/10.18196/jasika.v3i2.55>
- Khakim, L., Muhtir, M., Satibi, I., & Subarkah, I. (2022). Manajemen Kyai Dalam Perencanaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Karimi. *An-Nidzam Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 71–86. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v9i1.556>
- Maulana, A. R., Susanto, D., & Yunita, R. (2023). Peningkatan Mutu Madrasah Diniyah dengan Pengawasan Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.148>
- Mujiati, S. H., & Sulastini, R. (2021). Manajemen Pengembangan Kurikulum di MIN 1 Purbalingga. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 33–58. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i2.369>
- Mutohharoh, L. (2021). Peran Komite Madrasah Dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana di MAN 2 Pamekasan. *Re-Jiem*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i1.3681>
- Nafisah, N., Amalia, F., & Hidayatullah, A. (2022). Pendidikan Keagamaan Dalam Makam Ulama (Studi Kasus). *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 4(2), 55–67. <https://doi.org/10.35905/jkmd.v4i2.3499>



- Nurhasanah, A. S., & Setiawan, U. (2023). Pelatihan Kaligrafi Dengan Menggunakan Khot Naskhi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan Inovasi Dan Perubahan*. <https://doi.org/10.59818/jpm.v3i3.470>
- Nurlaela, S., & Setiawan, U. (2023). Pendampingan Hafalan Juz 30 Berbasis Nilai Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Indonesia Teori Penelitian Dan Inovasi*. <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i2.478>
- Pardin, P. (2023). Improving The Quality Of Learning Management By The Head Of Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu. *Incare International Journal of Educational Resources*, 4(1), 33–42. <https://doi.org/10.59689/incare.v4i1.701>
- Qurtubi, Moh., & Hudi, S. (2022). Peran Kiai Dalam Mengembangkan Kurikulum Lokal Di Pesantren Nurul Islam 1 Jember. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Aswaja*, 6(1). <https://doi.org/10.56013/jpka.v6i1.690>
- Rahayu, S. P., Roesminingsih, E., & Hariyati, N. (2022). Pembentukan Karakter Melalui Manajemen Budaya Sekolah. *JDMP*, 7(1), 61–72. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n1.p61-72>
- Rahmaningsih, C., & Rizal, M. S. (2023). Manajemen Mutu Pendidikan SMP Islam Berbasis Pesantren. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 2(2), 125–143. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i2.26846>
- Rangkuti, M. Y., Jonisar, J., Hadi, M., Syaodih, C., & Paramansyah, A. (2023). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Reslaj*, 5(6), 2896–2907. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.2670>
- Riswan, M. A. (2023). Pengembangan Kurikulum Terpadu pada SMP Islam YLPI. *Ghiroh*, 2(2). <https://doi.org/10.61966/ghiroh.v2i2.41>
- Salamun, A., & Sa'diyah, M. (2021). Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam di Pesantren Daar El Manshur. *Reslaj*, 4(1), 49–61. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.416>
- Salim, Moh. A. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Ainul Falah. *Re-Jiem*, 5(2), 207–218. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v5i2.7206>
- Saugi, W., Suratman, S., & Fauziah, K. (2022). Kepemimpinan Kiai Di Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pusaka*, 10(1). <https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i1.671>
- Shidqy, I. 'Aisyatus, Maulida, N., Silmi, N., Nurasiah, S., & Salmaa', U. (2023). Strategi Pengembangan Program Baca Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Kota Tegal. *La-Tahzan Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 117–128. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v15i2.339>
- Sofanudin, A. (2021a). Jalur Peningkatan Mutu Madrasah Di Jawa Tengah: Problem Dan Solusi. <https://doi.org/10.31219/osf.io/e74zf>
- Sofanudin, A. (2021b). Policy Paper Jalur Peningkatan Mutu Madrasah di Jawa Tengah. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mpefw>
- Sukarno, S., Munadi, M., & Matin, A. (2021). Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Kemenag Tegal. *Jieman Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 257–276. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i2.93>